



Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI di SMK Teknologi Riau Pekanbaru

Ahmad Yani

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Email: yaniahmad@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Teknologi Riau Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis sehingga cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori (1) Durasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 64%, (2) Frekuensi kegiatan pembelajaran 60%, (3) Presentasi kegiatan pembelajaran 69% (4) Ketabahan untuk mencapai tujuan pembelajaran 56% (5) Pengabdian untuk mencapai tujuan pembelajaran 63% (6) Tingkatan apresiasi yang hendak dicapai 68% (7) Tingkat kualifikasi prestasi Pembelajaran 55% (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan pembelajaran 57%. Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI di SMK Teknologi Riau dengan rata-rata 63% dengan kategori kuat.

Kata Kunci: Motivasi, Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Abstract

The goal to be achieved in this study is to determine the motivation of students towards learning physical education at SMK Teknologi Riau Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative research. Quantitative method is a scientific method because it has fulfilled scientific principles, namely concrete, objective, measurable, rational, and systematic so that it is suitable to be used for proof or confirmation. The results showed that the categories (1) Duration of learning activities with an average of 64%, (2) Frequency of learning activities 60%, (3) Presentation of learning activities 69% (4) Perseverance to achieve learning objectives 56% (5) Devotion to achieve the learning objectives 63% (6) The level of appreciation to be achieved is 68% (7) The level of qualification for learning achievement is 55% (8) The direction of the attitude towards the target of learning activities is 57%. Based on data processing and data analysis, the conclusions in this study are Student Motivation for Class XI Physical Education Learning at SMK Teknologi Riau with an average of 63% with a strong category.

Keywords: Motivation, Students, Physical Education Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup segala bentuk aktivitas yang akan memudahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembangunan dalam pendidikan Indonesia merupakan suatu perwujudan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Undang-Undang Republik Indonesia, ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi "Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Menurut Firmansyah (2016) Pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan. Sedangkan Menurut Wibowo & Gani (2018) Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Namun, Bangun (2016) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Menurut Purwanto (2006) Pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional.

Untuk mencapai proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari peran dari peserta didik sebagai pribadi yang menentukan kesuksesannya dalam mencapai apa yang diinginkan, motivasi bisa datang dari luar dan juga bisa dari dalam diri sendiri. Menurut Oemar (2012) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hariyadi (2019) Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri siswa yang mendorong siswa ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat siswa tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami motivasi merupakan sebuah bentuk energi yang timbul dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan adanya tujuan. Seseorang akan menaruh motivasi pada suatu aktifitas bila seseorang menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya kemudian menyadari aktifitas tersebut akan berpengaruh dengan dirinya.

Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Suprihatin (2015) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut: a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, c) Peniruan tingkah laku (*Modelling*), d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung, e) Harapan orangtua terhadap anaknya. bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Kaitannya dengan motivasi belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah motivasi belajar. Menurut Hamdu & Agustina (2011) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan pembelajaran, 2) Frekuensi kegiatan pembelajaran, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan pembelajaran, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, 7) Tingkat kualifikasi prestasi pembelajaran, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan pembelajaran. Pernyataan diatas mengungkap atau memberikan kemudahan dalam membatasi indikator yang akan dilakukan ketika pengambilan data lapangan.

Adapun cara untuk meningkatkan motivasi dalam belajar para siswa di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai motivasi dan kebutuhan yang kompleks dan beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para siswanya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan individu / siswa dan kelasnya. Menurut Slameto (2010) Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa dan mengajukan 4 fungsi pengajar: (1) Menggairahkan siswa; (2) Memberikan harapan realistik; (3) memberikan insentif; dan (4) Mengarahkan, menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kemudian agar siswa mau mempelajari yang diajarkan, oleh karena itu guru perlu menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan motivasi siswa, sehingga hal ini dapat membangkitkan motivasi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Suhandri dkk., 2017 menyatakan bahwa Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang rekayasa manusia. Selanjutnya dalam Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis sehingga cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Teknologi Riau yang berjumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Erfayiana (2018) Modifikasi skala likert di maksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil dari setiap indikator berkaitan dengan durasi, frekuensi, presentasi, ketabahan, pengabdian, tingkatan aspirasi, tingkat kualifikasi dan arah sikap berkaitan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel. 1 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI SMK Teknologi Riau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	SS		S		TS		STS		Total skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Durasi	109	55%	107	70%	20	5%	6	2%	242	100%
2	Frekuensi	134	46%	94	39%	10	4%	4	1%	242	100%
3	Presentasi	247	58%	154	36%	13	3%	5	2%	419	100%
4	Ketabahan	152	50%	135	44%	11	3%	2	0,4%	300	100%
5	Pengabdian	210	55%	149	41%	11	2%	0	0%	370	100%
6	Tingkatan Aspirasi	159	49%	122	40%	26	8%	3	0,6%	310	100%
7	Tingkat Kualifikasi	156	43%	198	54%	5	2%	1	1%	360	100%
8	Arah sikap	203	56%	134	37%	16	4%	7	2%	360	100%

Pada indikator Durasi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 109 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 55% terdapat 107 jawaban yang menyatakan setuju atau 70% terdapat 20 jawaban yang menyatakan tidak setuju 5% terdapat 6 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 2%.

Pada indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 134 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 46% terdapat 94 jawaban yang menyatakan setuju atau 39% terdapat 10 jawaban yang menyatakan tidak setuju 4% terdapat 4 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 1%.

Pada indikator Tingkat kualifikasi prestasi pembelajaran yang terdiri dari 7 item pernyataan terdapat 247 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 58% terdapat 154 jawaban yang menyatakan setuju atau 36% terdapat 13 jawaban yang menyatakan tidak setuju 3% terdapat 5 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 2%.

Pada indikator Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 152 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 50% terdapat 135 jawaban yang menyatakan setuju atau 44% terdapat 11 jawaban yang menyatakan tidak setuju 3% terdapat 2 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0,4%.

Pada indikator Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari 6

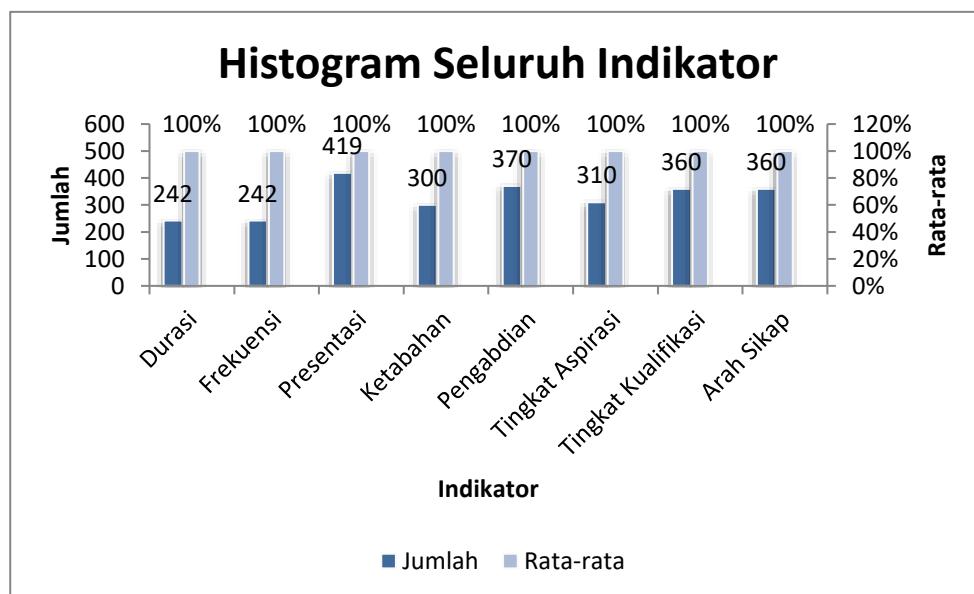
item pernyataan terdapat 210 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 55% terdapat 149 jawaban yang menyatakan setuju atau 41% terdapat 11 jawaban yang menyatakan tidak setuju 2% terdapat 0 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0%.

Pada indikator Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 159 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 49% terdapat 122 jawaban yang menyatakan setuju atau 40% terdapat 26 jawaban yang menyatakan tidak setuju 8% terdapat 3 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0,6%.

Pada indikator Presentasi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 156 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 43% terdapat 198 jawaban yang menyatakan setuju atau 54% terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju 2% terdapat 1 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 1%.

Pada indikator Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 203 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 56% terdapat 134 jawaban yang menyatakan setuju atau 37% terdapat 16 jawaban yang menyatakan tidak setuju 4% terdapat 7 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 2%.

Dari deskripsi data diatas dapat dilihat secara keseluruhan dari setiap indikator pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Seluruh Indikator

Setelah dijabarkan data hasil penelitian per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata – rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X1 SMK Teknologi Riau Pekanbaru

Tabel 2. Rekapitulasi Rata - rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI di SMK Teknologi Riau Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	Rata-rata
1	Durasi	64%
2	Frekuensi	60%
3	Presentasi	69%
4	Ketabahan	56%
5	Pengabdian	63%
6	Tingkatan aspirasi	68%
7	Tingkat kualifikasi	70%
8	Arah sikap	55%
	Rata-rata	63%

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata – rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar

63%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 63% berada pada rentang nilai antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI di SMK Teknologi Riau Pekanbaru sangat respon dengan baik meskipun terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi pelajaran olahraga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori "Kuat". Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti 1) Durasi kegiatan pembelajaran; 2) Frekuensi kegiatan pembelajaran; 3) Presentasi kegiatan pembelajaran; 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai; 7) Tingkat kualifikasi prestasi pembelajaran; dan 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Pemasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangi suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator 1) Durasi kegiatan pembelajaran; 2) Frekuensi kegiatan pembelajaran; 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai; dan 7) Tingkat kualifikasi prestasi pembelajaran terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki perasaan senang dan suka dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Indikator lain seperti 3) Presentasi kegiatan pembelajaran; dan 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan pembelajaran berada pada kategori kuat. Artinya sebagian besar siswa cukup suka terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI SMK Teknologi Riau dengan rata-rata 63% dengan kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apta M. (2015). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
Bangun SY. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publ Pendidik.* 6(3), 156–67.
Erfayiana Y. (2018). Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, SSB Selabora. *J Pendidik dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 258–

- Firmansyah. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *J Pendidik*, 5(2), 154–64.
- Hamdu G, Agustina L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Penelit Pendidik*, 12(1), 90–6.
- Hariyadi A, Darmuki A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri. *Pros Semin Nas*, 280–6.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar H. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Purwanto S. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *J Pendidik Jasm Indones*. 5(1), 14–20.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reniita cipta.
- Suhandri S, Nufus H, Nurdin E. (2017). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Level Kemampuan Akademik. *J Anal*, 3(2), 115–29.
- Suprihatin S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Wibowo H, Gani RA. (2018). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *J Pendidik Jasm*, 1(1), 45–50.